Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan 1(4),119-129 (2018)
DOI: 10.24815/jarsp.vlil.12462

Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan (JARSP)
Journal of Archive in Civil Engineering and Planning
E-ISSN: 2615-1340; P-ISSN: 2620-7567

Journal homepage: http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JARSP/index

FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT PEMBANGUNAN LAYAK HUNI UNTUK KAUM DHUAFA DI PROVINSI ACEH (STUDY KASUS : KABUPATEN ACEH UTARA)

Musafaruddin[a,*], Mochammad Afifuddin[b], Abdul Munir[c]
[a]Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
[b,c]Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh
**Corresponding author, email address: musck70@yahoo.co.id*

A R T I C L E I N F O

Article History:
Received 08 September 2018
Received in revided form 07 November 2018
Accepted 13 November 2018

Keywords:
Blockers, contractors, construction projects, housing, Dhuafa homes.

A B S T R A C T

The habitable home construction activity is the North Aceh Regency Government program dedicated to the Dhuafa people. The implementation of the project is submitted to the contractor as responsible for completing the construction of a habitable home. Each planned project must have an implementation plan, when the start and end of the project, on-site technical and resource provision is essential to avoid the risk of obstacles in the implementation of the project. Problems that arise in the field are very risky and should be avoided so that the project being done can run smoothly. The purpose of this research is to identify the factors of inhibition in the implementation of habitable home project for the Dhuafa as well as to analyze a good strategy in minimizing the inhibition. The research method used is mix methode between qualitative and quantitative method. The number of executors of Dhuafa house construction in 2016 is 64 companies. The number of respondents obtained from the slovin formula of 39 companies. The results of the research explain that the factors causing the occurrence of obstacles during the execution of work is the labor factor with the value of frequency index (FI) of 0,84; design and planning factors with an FI value of 0,81; factor of equipment with value of FI 0,77; factors beyond the contractor's ability with a FI value of 0,75; material factor with value of FI 0,55; field condition factor with FI value of 0,46; and implementation factor and working relationship with FI value of 0,40. The ways that can be done to avoid the occurrence of barriers in terms of labor is to improve the quality of labor, increase the workforce who are competent in their fields, and work in accordance with the procedure. In terms of design and planning is to do a design review of the project.

©2018 Magister Teknik Sipil Unsyiah. All rights reserved

1. PENDAHULUAN

Melaksanakan sebuah proyek konstruksi begitu juga dengan rumah Dhuafa, keberhasilan proyek tergantung dari kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terlibat, yaitu *owner* (pemilik bangunan), kontraktor dan perencana proyek. Adapun tujuan terpenting dalam pelaksanaan sebuah proyek yaitu keberhasilan melaksanakan proyek konstruksi tepat pada waktunya tanpa ada suatu hambatan yang dapat menyebabkan terjadinya kerugian baik dari pihak *owner* maupun kontraktor. Setiap proyek memiliki

rencana pelaksanaan, kapan dimulai dan berakhirnya proyek tersebut, teknis di lapangan serta penyediaan sumber daya sangatlah penting untuk menghindari risiko terjadinya penghambat dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Pada dasarnya, keberhasilan sebuah proyek sangat tergantung pada sistim manajemen yang diterapkan seperti pengendalian dan pengawasan yang mendukung sarana proyek tersebut. Selain itu, sumber daya manusia, material dan perlatan, kondisi lapangan dan keahlian penyedia jasa juga menjadi faktor penghambat di lapangan. Jika kita melihat fenomena yang terjadi di Provinsi Aceh, hampir setiap tahun proyek konstruksi terjadi keterlambatan di akhir tahun. Kondisi seperti ini sangat merugikan pihak-pihak yang terlibat seperti kerugian waktu dan finansial yang tidak sedikit.

Julifer (2012) menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan proyek konstruksi berasal dari faktor peralatan, desain dan perencanaan, faktor diluar kemampuan kontraktor, faktor material, faktor tenaga kerja, faktor kondisi dan keadaan di lapangan, faktor pelaksanaan dan hubungan kerja. Sedangkan menurut Kurniawan (2014) faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan disebabkan oleh faktor lingkungan proyek, dimana tidak adanya pengertian bersama.

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apa faktor–faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan pada pembangunan rumah layak huni bagi kaum Dhuafa?
2. Bagaimana cara yang tepat dilakukan untuk menghindari hambatan pada saat pelaksanaan proyek konstruksi?

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor terjadinya penghambat pelaksanaan proyek rumah layak huni bagi kaum Dhuafa di Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui cara yang tepat dilakukan untuk menghindari terjadinya hambatan pada saat pelaksanaan proyek konstruksi.

2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Proyek Konstruksi

Menurut Dipohusodo (1996:69) proyek konstruksi adalah proyek yang berkaitan dengan upaya pembangunan sesuatu bangunan infrastruktur, yang umumnya mencakup pekerjaan pokok yang termasuk dalam bidang teknik sipil dan arsitektur. Menurut Husen (2009:4) proyek adalah gabungan dari sumber-sumber daya seperti manusia material, peralatan, dan modal/ biaya yang dihimpun dalam suatu wadah organisasi sementara untuk mencapai sasaran dan tujuan. Menurut Ervianto (2005:11) proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, terdapat suatu proses yang mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan yang berupa bangunan.

2.2 Pelaksanaan Proyek

Ervianto (2005) berpendapat bahwa tahap pelaksanaan proyek bertujuan untuk mewujudkan bangunan yang dibutuhkan oleh pemilik proyek dan sudah dirancang oleh konsultan perencana dalam batasan biaya dan waktu yang telah disepakati, serta dengan mutu yang telah disyaratkan. Kegiatan yang dilakukan adalah mulai dari merencanakan, mengoordinasi, dan mengendalikan semua operasional di lapangan.

2.3 Manajemen Proyek

Soeharto (2001) berpendapat bahwa manajemen proyek adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin, mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan. Sasaran proyek tersebut terdiri dari unsur biaya, mutu, dan waktu. Ketiga sasaran proyek tersebut merupakan tiga kendala *(triple constrain)* yaitu sebagai berikut.

1. Biaya, proyek harus diselesaikan dengan biaya yang tidak melebihi anggaran.
2. Mutu, produk harus memenuhi spesifikasi dan kriteria yang dipersyaratkan.

Waktu, proyek harus dikerjakan sesuai dengan kurun waktu dan tanggal akhir yang telah ditentukan.

2.4 Penghambat

Menurut Hajek (1994), apabila kontraktor melakukan kelalaian dalam pelaksanaan konstruksi dalam kontrak, maka pemilik wajib segera mengisyaratkan bahwa akan diambil suatu tindakan, atau pemilik akan membahayakan haknya dalam pengadaan tersebut. Keterlambatan (delay) dapat dimaafkan jika disebabkan oleh keadaaan di luar kekuasaan kontraktor.

2.5 Skala *Likert*

Supranto (1997) menjelaskan skala likert adalah standar penilaian variabel dalam bentuk pengkodean untuk mengukur item-item pernyatan yang bersifat positif maupun pernyataan yang bersifat negatif terhadap masalah yang diteliti.

Tabel 1.
Pernyataan dan interpretasi skor skala *Likert*

Pernyataan		Interpretasi skor
Sangat Berpengaruh (SB)	= 5	0 % - 20 %
Berpengaruh (B)	= 4	21 % - 40 %
Kurang Berpengaruh (KB)	= 3	41 % - 60 %
Tidak Berpengaruh (TB)	= 2	61 % - 80 %
Sangat Tidak Berpengaruh (STB)	= 1	81 % - 100 %

Sumber: Riduwan (2008)

2.6 Analisis *Frequency Index (FI)*

Analisis *frequency index* menunjukkan indeks frekuensi dan faktor-faktor terjadinya penghambat pada pelaksanaan proyek konstruksi bangunan Rumah Dhuafa. Analisis ini menggunakan persamaan 2.2 yang digunakan untuk menghitung jumlah jawaban dan responden terhadap pertanyaan yang diajukan pada kuesioner. Dalam perhitungannya digunakan rumus pada persamaan sebagai berikut (Berstein dan Bernstein, 1999 yang dikutip dalam Hoai, 2008):

$$\textit{Frequency Index (FI)} = \frac{\sum_{I=1}^{5} a_i n_i}{5N} \quad (1)$$

2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu menjadi acuan pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun hasil penelitian terdahulu dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
1.	Anggaini (2010)	Faktor-Faktor yang Dapat Menghambat Pelaksanaan Proyek Konstruksi	*Validitas, reliabilitas dan deskriptif*	➢ faktor diluar kemampuan kontraktor; ➢ faktor desain dan perencanaan; ➢ faktor peralatan; ➢ faktor tenaga kerja; ➢ faktor kondisi dan keadaan di lapangan; ➢ faktor material; ➢ faktor pelaksanaan; dan

No.	Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
2.	Tolage (2011)	Faktor – Faktor Penghambat Pelaksanaan Proyek Konstruksi	*Rata-Rata (Mean) Dan Standar Deviasi*	➢ faktor diluar kemampuan kontraktor; dan ➢ faktor peralatan dan faktor materi.
3.	Kurniawan (2014)	Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta	*Analisis Deskriptif*	➢ tidak adanya pengertian bersama dari faktor lingkungan dan keandalan alat dari faktor peralatan
4	Junaidi (2014)	Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Proyek Konstruksi Gedung di Kota Bukit Tinggi	*Validitas, reliabilitas dan deskriptif*	➢ mutu material kurang dari yang dibutuhkan; ➢ mutu material tidak sesuai dengan spesifikasi; dan ➢ perubahan spesifikasi
5	Kamaruzzaman (2012)	Faktor-faktor Penyebab Terhambatnya Proses Penyelesaian Proyek Jalan Beton di Kota Pontianak	*Validitas, reliabilitas dan frequency Index*	➢ faktor sosial dan budaya; ➢ faktor bahan dan faktor cuaca.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kontraktor yang melaksanakan proyek pembangunan Rumah Bantuan Dhuafa. Lokasi penelitian ialah Kabupaten Aceh Utara dengan luas wilayah 3.237 km^2.

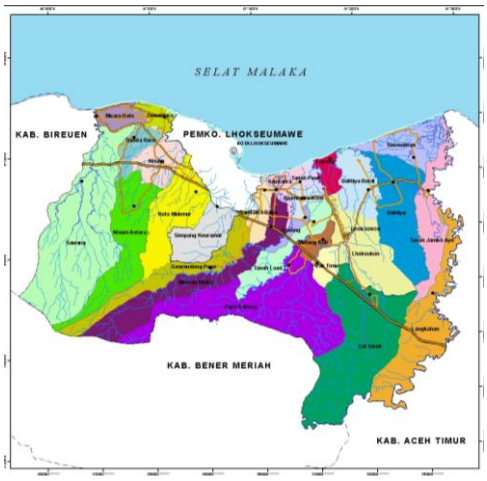

Gambar 1. Lokasi Penelitian

3.2 Pengumpulan Data Primer & Sekunder

Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang telah disediakan *alternative* jawaban dengan menggunakan metode skala *Likert* kepada responden. Adapun jenis kuesioner yang diberikan bersifat tertutup sehingga memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan tentang faktor-faktor penghambat pembangunan rumah layak huni untuk kaum Dhuafa di Kabupaten Aceh Utara. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah

random sampling dimana pemilihan calon responden secara acak. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Instansi Pemerintah, *literature*, buku-buku dan penelitian terdahulu. Adapun yang menjadi variabel penelitian. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber
Faktor Desain dan Perencanaan	Spesifikasi teknis tidak jelas dan kurang tegas karena terlalu umum	Anggraini (2010), Suyatno (2010)
	Desain tidak jelas, tidak sinkron antara dan satu item dengan yang lain	
	Shop drawing tidak siap pada dasarnya, tidak ada kesempatan untuk mempelajari	
	Data dan informasi proyek yang kurang lengkap	
Faktor Pelaksanaan dan Hubungan Kerja	Koordinasi proyek yang cukup rumit	Anggraini (2010), Astina (2012))
	Pelaksanaan proyek berimprovisasi karena kurang perencanaan	
	Fungsi pengawasan lemah, bahkan tanpa ada pengawasan	
	Kesulitan pendanaan dan pembayaran kegiatan proyek	
	Proses persetujuan ijin	
Faktor Material	Harga bahan yang selalu berfluktuasi setiap hari, selalu naik-naik	Anggraini (2010)
	Banyak material-material yang hilang dilokasi proyek selama masa konstruksi	
	Kekurangan bahan waktu pelaksanaan	
	Kontrol kualitas bahan yang buruk	
Faktor Material	Harga bahan yang selalu berfluktuasi setiap hari, selalu naik-naik	Anggraini (2010)
	Banyak material-material yang hilang dilokasi proyek selama masa konstruksi	
	Kekurangan bahan waktu pelaksanaan	
	Kontrol kualitas bahan yang buruk	
Faktor Tenaga Kerja	Kualitas tenaga kerja yang buruk / kurang memadai	Anggraini (2010), Suyatno (2010), Astina (2012)
	Kekurangan tenaga kerja	
	Kurangnya pengalaman kerja	
	Bekerja tidak sesuai prosedur	
	Tidak menguasai pekerjaan di lapangan	
Faktor Peralatan	Peralatan yang tiba-tiba rusak pada saat proyek berjalan	Anggraini (2010), Astina (2012)
	Kehilangan peralatan	
	Kekurangan peralatan waktu pelaksanaan	
Faktor Kondisi Lapangan	Kondisi permukaan lapangan yang berbeda dengan kontrak	Anggraini (2010), Astina (2010)
	Hujan yang turun berhari-hari tanpa berhenti	
	Cuaca yang tidak lazim/tidak sesuai dengan musimnya	
	Transportasi ke lokasi proyek yang sulit	
	Adanya pertentangan lama yang belum terselesaikan	Kurniawan (2014)
Faktor diluar kemampuan kontraktor	Terjadinya hal yang tak terduga seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, badai	Anggraini (2010)
	Terjadi kecelakaan kerja	
	Adanya pemogokan buruh	
	Adanya hulu-hara/ kerusuhan, perang	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi ke dalam 5 (lima) karakter, yaitu jabatan, pendidikan terakhir, pengalaman responden, pengalaman perusahaan, dan nilai proyek yang pernah dikerjakan. Adapun rekapitulasi karakteristik dari responden dan perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Karakteristik Responden

No	Kelompok	Jumlah	Persentase
1	**Jabatan**		
	Direktur	29	74%
	Site Manager	10	26%
2	**Pendidikan Terakhir**		
	SMA / Sederajat	12	31%
	Diploma	9	23%
	S1	18	46%
3	**Pengalaman Responden**		
	3 - 5 Tahun	5	13%
	5 - 8 Tahun	18	46%
	> 8 tahun	16	41%
4	**Pengalaman Perusahaan**		
	3 - 5 Tahun	6	15%
	5 - 7 Tahun	9	23%
	> 7 Tahun	24	62%
5	**Nilai Proyek yang pernah dikerjakan 2011 - 2017**		
	100 - 500 Juta	7	18%
	500 juta - 1 M	25	64%
	> 1 M	7	18%

4.2 Faktor Penghambat Proyek

Faktor penghambat pelaksanaan proyek konstruksi dalam pembangunan rumah layak huni bagi kaum Dhuafa di Kabupaten Aceh Utara, di analisis dari 7 faktor penyebab terjadinya penghambat diantaranya faktor desain dan perencanaan, faktor pelaksanaan dan hubungan kerja, faktor material, faktor tenaga kerja, faktor peralatan, faktor kondisi lapangan, dan faktor diluar kemampuan kontraktor.

4.2.1 Faktor Desain dan Perencanaan

Tabel 5.
Data faktor desain dan perencanaan

No.	Variabel	Jumlah Jawaban					FI	Interpretasi Skor
		STB	TB	CB	B	SB		
		1	2	3	4	5		
I	**Faktor Desain dan Perencanaan**							
P1	Spesifikasi teknis tidak jelas dan kurang tegas karena terlalu umum	0	0	10	14	15	0,83	Sangat Berpengaruh
P2	Desain tidak jelas, tidak sinkron antara satu item dengan yang lain	0	1	1	25	12	0,85	Sangat Berpengaruh
P3	Shop drawing tidak siap pada dasarnya, tidak ada kesempatan untuk mempelajari	0	0	3	28	8	0,83	Sangat Berpengaruh
P4	Data dan informasi proyek yang kurang lengkap	0	1	10	28	0	0,74	Berpengaruh

Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa faktor desain dan perencanaan merupakan faktor dominan penyebab terhambatnya pelaksanaan proyek berdasarkan urutan teratas adalah desain tidak jelas, tidak sinkron antara satu item dengan yang lain dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,85 dimana interpretasi skor ialah sangat berpengaruh. Faktor dominan kedua shop drawing tidak siap pada dasarnya, tidak ada kesempatan untuk mempelajari mendapat nilai FI sebesar 0,83 diamana interpretasi skor nya sangat berpengaruh. Faktor spesifikasi teknis tidak jelas dan kurang tegas karena terlalu umum dengan nilai FI sebesar 0,83 interpretasi skor sangat berpengaruh. Faktor data dan informasi proyek yang kurang lengkap mendapat nilai FI sebesar 0,74 dimana interpretasi skor berpengaruh.

4.2.2 Faktor Pelaksanaan dan Hubungan Kerja

Tabel 6.

Data faktor pelaksanaan dan hubungan kerja

No.	Variabel	Jumlah Jawaban					FI	Interpretasi Skor
		STB	TB	CB	B	SB		
		1	2	3	4	5		
II	**Faktor Pelaksanaan dan Hubungan Kerja**							
P5	Koordinasi proyek yang cukup rumit	19	13	7	0	0	0,34	Tidak Berpengaruh
P6	Pelaksanaan proyek berimprovisasi karena kurang perencanaan	29	9	1	0	0	0,26	Tidak Berpengaruh
P7	Kesulitan pendanaan dan pembayaran kegiatan proyek	0	0	22	17	0	0,69	Berpengaruh
P8	Proses persetujuan ijin	15	23	1	0	0	0,33	Tidak Berpengaruh

Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa faktor pelaksanaan dan hubungan kerja merupakan faktor dominan penyebab terhambatnya pelaksanaan proyek berdasarkan urutan teratas adalah kesulitan pendanaan dan pembayaran kegiatan proyek dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,69 dimana interpretasi skor ialah berpengaruh. Faktor dominan kedua koordinasi proyek yang cukup rumit mendapat nilai FI sebesar 0,34 dengan interpretasi skor tidak berpengaruh. Faktor proses persetujuan ijin mendapat nilai FI sebesar 0,33 dimana interpretasi skor tidak berpengaruh. Sama halnya dengan faktor pelaksanaan proyek berimprovisasi karena kurang perencanaan dengan nilai FI sebesar 0,26 juga mendapat interpretasi skor tidak berpengaruh.

4.2.3 Fakktor Material

Tabel 7.

Data faktor material

No.	Variabel	Jumlah Jawaban					FI	Interpretasi Skor
		STB	TB	CB	B	SB		
		1	2	3	4	5		
III	**Faktor Material**							
P9	Harga bahan yang selalu berfluktuasi setiap hari	0	38	1	0	0	0,41	Kurang Berpengaruh
P10	Banyak material-material yang hilang dilokasi proyek selama masa konstruksi	0	1	2	29	7	0,82	Sangat Berpengaruh
P11	Kekurangan bahan waktu pelaksanaan	0	24	15	0	0	0,48	Kurang Berpengaruh
P12	Kontrol kualitas bahan yang buruk	0	26	8	5	0	0,49	Kurang Berpengaruh

Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa faktor material merupakan faktor dominan penyebab terhambatnya pelaksanaan proyek berdasarkan urutan teratas adalah banyak material-material yang hilang dilokasi proyek selama masa konstruksi dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,82 dimana interpretasi skor ialah sangat berpengaruh. Kategori kontrol kualitas bahan yang buruk dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,49 dimana interpretasi skor ialah kurang berpengaruh. Kekurangan bahan waktu pelaksanaan dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,48 dimana interpretasi skor ialah kurang berpengaruh. Sedangkan kategori terakhir dimana harga bahan yang selalu berfluktuasi setiap hari dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,41 dimana interpretasi skor ialah kurang berpengaruh.

4.2.4 Faktor Tenaga Kerja

Tabel 8.
Data faktor tenaga kerja

No.	Variabel	Jumlah Jawaban					FI	Interpretasi Skor
		STB	TB	CB	B	SB		
		1	2	3	4	5		
IV	**Faktor Tenaga Kerja**							
P13	Kualitas tenaga kerja yang buruk / kurang memadai	0	0	0	10	29	0,95	Sangat Berpengaruh
P14	Kekurangan tenaga kerja	0	0	5	26	8	0,82	Sangat Berpengaruh
P15	Kurangnya pengalaman kerja	0	0	7	20	12	0,83	Sangat Berpengaruh
P16	Bekerja tidak sesuai prosedur	0	0	19	19	1	0,71	Berpengaruh
P17	Tidak menguasai pekerjaan di lapangan	0	0	0	18	21	0,91	Sangat Berpengaruh

Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa faktor tenaga kerja merupakan faktor dominan penyebab terhambatnya pelaksanaan proyek berdasarkan urutan teratas adalah kualitas tenaga kerja yang buruk/kurang memadai dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,95 dimana interpretasi skor ialah sangat berpengaruh. Tidak menguasai pekerjaan di lapangan dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,91 dimana interpretasi skor ialah sangat berpengaruh. Kurangnya pengalaman kerja dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,83 dimana interpretasi skor ialah sangat berpengaruh. Kekurangan tenaga kerja dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,82 dimana interpretasi skor ialah sangat berpengaruh. Bekerja tidak sesuai prosedur dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,71 dimana interpretasi skor ialah berpengaruh.

4.2.5 Faktor Peralatan

Tabel 9.
Data faktor peralatan

No.	Variabel	Jumlah Jawaban					FI	Interpretasi Skor
		STB	TB	CB	B	SB		
		1	2	3	4	5		
V	**Faktor Peralatan**							
P18	Peralatan yang tiba-tiba rusak pada saat peralatan proyek berjalan	0	0	3	33	3	0,80	Sangat Berpengaruh
P19	Kehilangan peralatan	0	1	5	22	11	0,82	Sangat Berpengaruh
P20	Kekurangan peralatan waktu pelaksanaan	0	0	26	7	6	0,70	Berpengaruh

Rekapitulasi dari faktor peralatan dapat disimpulkan bahwa faktor dominan penyebab terhambatnya pelaksanaan proyek berdasarkan urutan teratas adalah kehilangan peralatan dengan nilai *frequency index*

(FI) sebesar 0,82 dimana interpretasi skor ialah sangat berpengaruh. Peralatan yang tiba-tiba rusak pada saat peralatan proyek berjalan dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,80 dimana interpretasi skor ialah sangat berpengaruh. Kekurangan peralatan waktu pelaksanaan dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,70 dimana interpretasi skor ialah berpengaruh.

4.2.6 Faktor Kondisi Lapangan

Tabel 10.

Data faktor kondisi lapangan

No.	Variabel	Jumlah Jawaban					FI	Interpretasi Skor
		STB	TB	CB	B	SB		
		1	2	3	4	5		
VI	**Faktor Kondisi Lapangan**							
P21	Kondisi permukaan lapangan yang berbeda dengan kontrak	0	26	3	10	0	0,52	Kurang Berpengaruh
P22	Hujan yang turun berhari-hari tanpa berhenti	0	21	12	6	0	0,52	Kurang Berpengaruh
P23	Cuaca yang tidak lazim/tidak sesuai dengan musimnya	2	31	6	0	0	0,42	Kurang Berpengaruh
P24	Transportasi ke lokasi proyek yang sulit	2	31	6	0	0	0,42	Kurang Berpengaruh
P25	Adanya pertentangan lama yang belum terselesaikan	2	31	6	0	0	0,42	Kurang Berpengaruh

Rekapitulasi dari faktor kondisi lapangan dapat disimpulkan bahwa faktor dominan penyebab terhambatnya pelaksanaan proyek berdasarkan urutan teratas adalah kondisi permukaan lapangan yang berbeda dengan kontrak dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,52 dimana interpretasi skor ialah kurang berpengaruh. Hujan yang turun berhari-hari tanpa berhenti dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,52 dimana interpretasi skor ialah kurang berpengaruh. Cuaca yang tidak lazim/tidak sesuai dengan musimnya dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,42 dimana interpretasi skor ialah kurang berpengaruh. Transportasi ke lokasi proyek yang sulit dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,42 dimana interpretasi skor ialah kurang berpengaruh. Adanya pertentangan lama yang belum terselesaikan dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,42 dimana interpretasi skor ialah kurang berpengaruh.

4.2.7 Faktor di Luar Kemampuan Kontraktor

Tabel 11.

Data faktor di luar kemampuan kontraktor

No.	Variabel	Jumlah Jawaban					FI	Interpretasi Skor
		STB	TB	CB	B	SB		
		1	2	3	4	5		
VII	**Faktor di Luar Kemampuan Kontraktor**							
P26	Terjadinya hal yang tak terduga seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, badai	0	1	16	22	0	0,71	Berpengaruh
P27	Terjadi kecelakaan kerja	0	0	13	26	0	0,73	Berpengaruh
P28	Adanya pemogokan buruh	0	0	15	24	0	0,72	Berpengaruh
P29	Adanya hulu-hara/ kerusuhan, perang	0	0	0	34	5	0,83	Sangat Berpengaruh

Rekapitulasi dari faktor kondisi lapangan dapat disimpulkan bahwa faktor dominan penyebab terhambatnya pelaksanaan proyek berdasarkan urutan teratas adalah adanya hulu-hara/ kerusuhan, perang dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,83 dimana interpretasi skor ialah sangat berpengaruh. Terjadi kecelakaan kerja dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,73 dimana interpretasi skor ialah berpengaruh. Adanya pemogokan buruh dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,72 dimana

interpretasi skor ialah berpengaruh. Terjadinya hal yang tak terduga seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, badai dengan nilai *frequency index* (FI) sebesar 0,71 dimana interpretasi skor ialah berpengaruh.

4.3 Meminimalisasi Penghambat Proyek

Penghambat pelaksanaan proyek merupakan hal yang sering terjadi di lapangan apabila pihak kontraktor tidak memperhatikan faktor-faktor yang berdampak pada terhambatnya pelaksanaan proyek. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada 2 faktor yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proyek diantaranya: faktor tenaga kerja, dan faktor desain dan perencanaan. Cara efektif dalam meminimalisasi terjadinya hambatan pada saat pelaksanaan proyek dari segi tenaga kerja adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja, menambah tenaga kerja yang berkompeten dibidangnya, dan bekerja sesuai dengan prosedur. Sedangkan dari faktor desain dan perencanaan ialah dengan cara mempelajari dengan baik spesifikasi teknis dan *shop drawing.*

4.4 Pembahasan

Menurut Peraturan Presiden Nomor 70 tahun 2012 Pasal 120 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, menyatakan bahwa “Selain perbuatan atau tindakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 118 ayat (1), Penyedia Barang/Jasa yang terlambat menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan dalam Kontrak karena kesalahan Penyedia Barang/Jasa, dikenakan denda keterlambatan sebesar 1/1000 (satu perseribu) dari nilai Kontrak atau nilai bagian Kontrak untuk setiap hari keterlambatan”. Maka dari itu, mencegah terjadinya hambatan pada saat pelaksanaan proyek berlangsung merupakan faktor yang sangat penting diperhatikan oleh kontraktor pelaksana.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, faktor dominan penyebab terjadinya hambatan pada saat pelaksanaan pekerjaan di Kabupaten Aceh Utara berasal dari faktor tenaga kerja. Tenaga kerja yang berkualitas sangat penting di dalam proses pelaksanaan konstruksi, karena dengan adanya pekerja yang berkompeten akan mampu mendukung tercapainya mutu konstruksi dan meminimalisasi terjadinya hambatan seperti kecelakaan kerja maupun kegagalan proyek. Selain itu, dalam meningkatkan produktifitas pekerja. Pekerja diharuskan memiliki standar kompetensi sebagaimana tertuang dalam UU No. 2 Tahun 2017, Pasal 68 ayat (1) yang menyatakan: tenaga kerja konstruksi diklasifikasikan berdasarkan bidang keilmuan yang terkait jasa konstruksi. Sedangkan ayat (2) berbunyi: tenaga kerja konstruksi terdiri atas kualifikasi dalam jabatan: operator; teknisi atau analis, dan, ahli.

Selain itu, faktor dominan kedua yang menjadi penghambat pada saat pelaksanaan proyek konstruksi adalah faktor desain dan perencanaan. Desain dan perencanaan merupakan hal yang pertama sekali dilakukan pada saat proses konstruksi. Banyak sekali ditemukan adanya kesalahan pada desain yang telah dibuat. Kondisi ini dikarenakan waktu yang dibutuhkan untuk mendesain suatu proyek terlalu singkat yang disebabkan oleh terbatasnya waktu untuk penyelesaian proyek itu sendiri. Apabila tidak diantisipasi dengan baik, kesalahan-kesalahan tersebut akan terlanjur dilaksanakan, sehingga yang menanggung resikonya adalah kontraktor. Maka dari itu, kontraktor harus melakukan *review design* terhadap proyek yang ingin dikerjakan agar tidak terjadi hal-hal yang akan merugikan dikemudian hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya penghambat pada saat pelaksanaan pekerjaan pembangunan rumah layak huni bagi kaumn Dhuafa di Kabupaten Aceh Utara adalah:

1. Faktor penyebab terjadinya hambatan pada pembangunan rumah layak huni bagi kaum Dhuafa berdasarkan nilai tertinggi dari *frequency index* (FI) adalah faktor tenaga kerja dengan nilai FI sebesar 0,84; faktor desain dan perencanaan mendapat nilai FI sebesar 0,81; faktor peralatan mendapat nilai FI sebesar 0,77; faktor di luar kemampuan kontraktor dengan nilai FI sebesar 0,75;

faktor material mendapat nilai FI sebesar 0,55; faktor kondisi lapangan mendapat nilai FI sebesar 0,46; dan faktor pelaksanaan dan hubungan kerja mendapat nilai FI sebesar 0,40.

2. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya hambatan dari segi tenaga kerja adalah meningkatkan kualitas tenaga kerja, menambah tenaga kerja yang berkompeten dibidangnya, dan bekerja sesuai dengan prosedur. Sedangkan dari segi desain dan perencanaan adalah melakukan *review design* terhadap proyek yang sedang dikerjakan.

5.2 Saran

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh Kontraktor dalam menghindari terjadinya hambatan pada saat pelaksanaan pekerjaan. Bahwasanya faktor dominan terjadinya hambatan disebabkan oleh faktor tenaga kerja dan faktor desain dan bangunan.
2. Diharapkan kepada para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dapat memperluas batasan terhadap kajian penelitian seperti batasan wilayah penelitian. Sehingga dapat mengetahui penyebab terjadinya penghambat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Angraini, 2010, *Faktor-faktor yang Dapat Menghambat Pelaksanaan Proyek Konstruksi*, Tesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yokyakarta.

Ervianto, IE 2005, *Manajemen Proyek Konstruksi*, Andi, Yogyakarta.

Dipohusodo I, 1996, *Manajemen Proyek & Konstruksi*, Kanisius. Jogjakarta.

Hajek, Victor, G, 1994, *Manajemen Proyek Perekayasaan* Edisi Tiga, Penerbit Erlangga, Jakarta

Husen, 2009, *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*, Gramedia Pustaka, Jakarta.

Hoai, L.L, 2008, Delay and Cost Overrun in Vietnam Large Construction Projects; A Comparison with Other Selected Countries, Korean Society of Civil Engineering Journal of Civil Engineering, Vol.12. No.6, Halaman 369.

Junaidi, 2014, *Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan Pada Proyek Pembangunan Gedung di Kota Bukit Tinggi*, Institut Teknologi Padang, Sumatera Barat.

Kamaruzzaman, 2012, *Studi Keterlambatan Penyelesaian Proyek Konstruksi,* Untan, Pontianak

Kurniawan, H 2014, *Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jurnal, Universitas Atmajaya Yogyakarta, Yogyakarta.

Riduwan 2008, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Soeharto, I, 2001, *Manajemen Proyek*, Jilid 2, Edisi Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Supranto, 1997, *Metode Riset*, Rineka Cipta, Jakarta.

Tolage, J 2011, *Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Proyek Konstruksi*, Jurnal, Universitas Atmajaya Yogyakarta, Yogyakarta.